



Analisis Manajemen Risiko pada UMKM “Huma Laundry” Garut

Elky Rimba Priatna¹, Ghulam Priyatna Yoniar², Dhafin Al-Rasyid Sastradireja³,
Reihan Ahmad Nurhakim⁴, Alfiana⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email :

230313092@umbandung.ac.id¹, 230313118@umbandung.ac.id², 230313083@umbandung.ac.id³,
230313241@umbandung.ac.id⁴, alfiana.dr@umbandung.ac.id⁵

Diterima: 04-01-2026 | Disetujui: 14-01-2026 | Diterbitkan: 16-01-2026

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the risks faced by the micro-enterprise Huma Laundry in Tarogong Kaler, Garut, as well as to determine appropriate mitigation strategies to maintain operational stability. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through direct interviews with the owner and observations of the service process. The analysis was conducted by mapping risks based on their likelihood and impact, supported by a SWOT analysis to understand the strategic position of the business. The findings indicate that the main risks encountered by Huma Laundry include machine breakdowns, washing errors, fluctuating income, and delayed payments from regular customers. The SWOT analysis reveals that the business holds strengths such as consistent service quality and a stable customer base, while weaknesses arise from limited digital promotion and simple financial management. Opportunities come from the increasing demand for laundry services, whereas threats include competition and rising operational costs. Recommended mitigation strategies comprise routine machine maintenance, employee training, service quality improvement, digital marketing optimization, and the adoption of non-cash payment systems. Overall, this study highlights the importance of systematic risk management to support the sustainability and competitiveness of micro-enterprises.

Keywords: Risk Management; Microenterprise; SWOT; Laundry Business; Risk Mitigation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dihadapi UMKM Huma Laundry di Tarogong Kaler, Garut, serta menentukan strategi penanganan yang tepat untuk menjaga stabilitas operasional usaha. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung bersama pemilik usaha dan observasi proses layanan. Analisis dilakukan melalui pemetaan tingkat kemungkinan dan dampak risiko, serta analisis SWOT untuk memahami posisi usaha secara strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi Huma Laundry meliputi kerusakan mesin, kesalahan pencucian, fluktuasi pendapatan, dan keterlambatan pembayaran pelanggan. Dari analisis SWOT diketahui bahwa usaha ini memiliki kekuatan berupa kualitas layanan yang stabil dan pelanggan tetap, namun masih memiliki kelemahan pada promosi digital dan pengelolaan keuangan. Peluang usaha datang dari meningkatnya kebutuhan jasa laundry, sedangkan ancamannya berupa persaingan dan kenaikan biaya operasional. Strategi mitigasi yang dihasilkan meliputi perawatan mesin secara berkala, pelatihan karyawan, peningkatan kualitas layanan, optimalisasi promosi digital, serta penerapan sistem pembayaran non-tunai. Penelitian ini menegaskan pentingnya

manajemen risiko sebagai upaya menjaga keberlangsungan dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; UMKM; SWOT; Laundry; Mitigasi Risiko.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Priatna, E. R., Yoniar, G. P., Sastradireja, D. A.-R. ., Nurhakim, R. A., & Alfiana, A. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM “Huma Laundry” Garut. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 340-349. <https://doi.org/10.63822/05r5f897>

PENDAHULUAN

Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu kawasan yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup pesat, ditandai dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa masyarakat. Di wilayah ini banyak bermunculan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Salah satu UMKM yang berkembang di bidang jasa pelayanan adalah Huma Laundry, yang berlokasi di Perum Griya Bumi Praja No. Blok A11, Rancabango, Tarogong Kaler, Garut. Usaha ini melayani jasa pencucian pakaian dengan sistem antar-jemput yang praktis dan efisien, serta memiliki pelanggan tetap dari kalangan mahasiswa, pekerja, dan masyarakat sekitar.

UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM menyumbang lebih dari 90% total pelaku usaha di Indonesia dan menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di sisi lain, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang dapat menghambat keberlanjutan usaha. Menurut Simatupang (2018), manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Bagi UMKM, penerapan manajemen risiko menjadi penting untuk menjaga stabilitas operasional dan mencegah potensi kerugian akibat ketidakpastian pasar maupun internal.

Gallati (2003) menjelaskan bahwa risiko usaha dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu risiko pasar, operasional, sumber daya manusia (SDM), dan keuangan. Risiko pasar muncul karena perubahan preferensi pelanggan dan persaingan harga; risiko operasional berkaitan dengan gangguan proses produksi seperti kerusakan mesin atau keterlambatan pengantaran; risiko SDM meliputi absensi karyawan dan keterbatasan keterampilan; sedangkan risiko keuangan mencakup arus kas tidak stabil, keterlambatan pembayaran pelanggan, serta kenaikan biaya operasional. Pengelolaan yang buruk terhadap risiko-risiko tersebut dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan profitabilitas usaha.

Selain itu, untuk memahami posisi usaha secara strategis, pelaku UMKM perlu melakukan analisis SWOT, yaitu identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) (Kotler & Keller, 2016). Melalui analisis ini, pemilik usaha dapat mengenali potensi internal serta faktor eksternal yang memengaruhi kinerja usaha. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati dan Setiawan (2021) menegaskan bahwa keberhasilan UMKM laundry sangat bergantung pada strategi inovasi dan kemampuan mengelola risiko secara efektif. Sementara itu, Putri (2023) menyatakan bahwa penerapan digitalisasi promosi dan sistem keuangan berbasis teknologi dapat meningkatkan daya saing UMKM di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi manajemen risiko pada Huma Laundry di Tarogong Kaler, Garut, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT dan analisis risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal usaha, serta merumuskan strategi mitigasi risiko yang tepat dalam aspek pasar, operasional, SDM, dan keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan UMKM laundry lainnya agar mampu bertahan dan tumbuh di tengah dinamika persaingan industri jasa kebersihan di Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi usaha serta risiko yang dihadapi oleh Huma Laundry, berlokasi di Perum Griya Bumi Praja No. Blok A11, Rancabango, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Metode ini dipilih karena dapat menjelaskan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan berdasarkan pengalaman pelaku usaha.

Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memahami situasi secara mendalam. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2018), pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna di balik tindakan dan aktivitas manusia dalam konteks sosial tertentu.

Data penelitian terdiri dari dua jenis. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik Huma Laundry dan observasi langsung terhadap proses kerja, seperti pencucian, pengeringan, serta layanan antar-jemput. Data sekunder berasal dari jurnal, artikel, dan literatur yang membahas manajemen risiko dan analisis SWOT pada UMKM laundry.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usaha. Kedua, menggunakan analisis risiko untuk mengelompokkan potensi risiko pada aspek pasar, operasional, SDM, dan keuangan. Proses analisis mengikuti langkah Miles dan Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi aktual Huma Laundry serta strategi pengelolaan risiko yang tepat agar usaha dapat berkembang dan bertahan di tengah persaingan industri laundry di Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Risiko

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi manajemen risiko pada Huma Laundry. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan usaha, baik dari faktor internal maupun eksternal. Pembahasan berikut menjelaskan analisis risiko berdasarkan empat aspek utama, yaitu pasar, operasional, SDM, dan keuangan.

1) Risiko Pasar

Risiko pasar yang dihadapi Huma Laundry mencakup persaingan harga dengan laundry baru, kurangnya promosi digital, serta perubahan tren pelanggan yang menuntut layanan cepat. Kemungkinan terjadinya risiko pasar tergolong tinggi hingga sedang. Hal ini berpotensi menurunkan jumlah pelanggan dan pendapatan apabila tidak diimbangi dengan inovasi layanan. Mitigasi yang dilakukan yaitu memperkuat promosi melalui media sosial seperti Instagram dan Google Maps, serta menawarkan layanan *express* agar tetap kompetitif.

2) Risiko Operasional

Risiko operasional berkaitan dengan kegiatan utama seperti kerusakan mesin, keterlambatan pengantaran, dan kesalahan pencucian. Berdasarkan hasil observasi, kemungkinan dan dampaknya tergolong tinggi, karena berpengaruh langsung terhadap kepuasan pelanggan. Pemilik melakukan langkah mitigasi berupa pemeriksaan mesin secara rutin, perawatan berkala, serta penerapan SOP pencucian agar kesalahan dapat diminimalkan.

3) Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM meliputi absensi karyawan, kurangnya keterampilan penggunaan mesin, dan konflik internal. Risiko ini memiliki kemungkinan sedang hingga tinggi, terutama pada masa sibuk. Mitigasi dilakukan melalui sistem absensi digital, pemberian insentif kehadiran, pelatihan rutin, serta komunikasi terbuka antar karyawan untuk menjaga keharmonisan kerja.

4) Risiko Keuangan

Risiko keuangan meliputi penurunan pendapatan saat musim liburan, kenaikan biaya perawatan mesin, serta keterlambatan pembayaran pelanggan tetap. Risiko ini memiliki kemungkinan dan dampak tinggi, karena berhubungan langsung dengan arus kas usaha. Untuk mengatasinya, pemilik menerapkan strategi promosi musiman, menyediakan dana cadangan, serta menerapkan sistem pembayaran digital berbasis QRIS agar arus kas lebih stabil.

Hasil Analisis SWOT (strength, weaknes, opportunity, treaths)

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh Huma Laundry.

Tabel 1. Analisis SWOT Huma Laundry

Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas cucian yang bersih dan wangi. 2. Memiliki pelanggan tetap. 3. Layanan antar-jemput efisien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketergantungan pada mesin dan Listrik 2. Kurangnya promosi digital. 3. Pengelolaan keuangan belum terdigitalisasi
Opportunities (peluang)	Threats (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah mahasiswa dan pekerja di area Bandung. 2. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan meningkat. 3. Potensi kerja sama dengan kos dan apartemen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya pesaing baru. 2. Naiknya biaya listrik dan deterjen. 3. Ketergantungan pada pemasok deterjen

(Sumber: Data hasil wawancara dan observasi, 2025)

Secara umum, posisi Huma Laundry berada pada kuadran Growth and Build, yaitu usaha dengan potensi pengembangan tinggi tetapi membutuhkan peningkatan digitalisasi dan efisiensi biaya untuk memperkuat daya saing. Strategi yang disarankan adalah meningkatkan promosi digital, memperluas jaringan kerja sama, dan memperbaiki sistem keuangan berbasis teknologi.

Analisis Matriks Risiko

Matriks risiko merupakan alat analisis yang digunakan untuk memetakan, menilai, dan memprioritaskan risiko berdasarkan dua dimensi utama, yaitu tingkat kemungkinan terjadinya dan besar dampak yang ditimbulkannya. Dalam konteks UMKM seperti Huma Laundry, matriks risiko berfungsi untuk membantu pemilik usaha memahami risiko mana yang harus segera ditangani karena berpotensi mengganggu operasional dan arus kas, serta risiko mana yang dapat dipantau secara berkala. Matriks ini

juga berguna dalam proses pengambilan keputusan karena menggolongkan risiko menjadi tiga tingkatan, yaitu High Risk, Medium Risk, dan Low Risk, yang masing-masing menggambarkan tingkat urgensi penanganan.

Pada penelitian ini digunakan matriks risiko 3x3, yang terdiri dari tiga kategori kemungkinan (rendah, sedang, tinggi) dan tiga kategori dampak (rendah, sedang, tinggi). Model ini banyak digunakan dalam UMKM karena bersifat sederhana, mudah dipahami, dan mampu memberikan gambaran prioritas yang jelas terhadap sumber risiko. Penggunaan matriks risiko pada Huma Laundry memungkinkan peneliti menilai risiko mana yang paling berpotensi menghambat kegiatan usaha, seperti kerusakan mesin cuci dan keterlambatan pembayaran pelanggan, sehingga memerlukan alokasi sumber daya mitigasi yang lebih besar dibanding risiko lain.



Sumber: (Nuryanti & Suparjiman, 2024)

Tabel 2. Matriks Risiko Huma Laundry

A. Risiko Pasar	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Persaingan harga dengan laundry baru di sekitar area	Kehilangan pelanggan tetap dan penurunan omzet	Tinggi	Tinggi
2. Kurangnya promosi digital di media sosial	Penurunan pelanggan baru dan keterbatasan jangkauan pasar	Tinggi	Sedang
3. Perubahan tren pelanggan (layanan cepat 1 jam)	Potensi kehilangan segmen pasar	Sedang	Sedang
B. Risiko Operasional	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Kerusakan mesin cuci karena pemakaian berlebihan	Gangguan produksi dan biaya perbaikan tinggi	Tinggi	Tinggi
2. Keterlambatan pengantaran cucian ke pelanggan	Penurunan kepuasan pelanggan	Sedang	Sedang
3. Kesalahan pencucian (warna luntur, pakaian tertukar)	Komplain pelanggan dan kehilangan kepercayaan	Sedang	Tinggi

C. Risiko SDM	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Karyawan sering absen atau datang terlambat	Gangguan jadwal kerja dan penumpukan cucian	Sedang	Tinggi
2. Kurangnya keterampilan dalam penggunaan mesin	Hasil cucian tidak maksimal atau kerusakan alat	Sedang	Sedang
3. Konflik antar karyawan	Gangguan suasana kerja dan koordinasi	Rendah	Sedang
D. Risiko Keuangan	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
1. Pendapatan menurun saat musim liburan mahasiswa	Cash flow terganggu dan penurunan omzet	Tinggi	Tinggi
2. Biaya perawatan mesin meningkat	Kenaikan biaya operasional	Sedang	Sedang
3. Keterlambatan pembayaran pelanggan tetap (kos atau kontrakan)	Gangguan pada arus kas	Sedang	Tinggi

Sumber: (Data hasil wawancara pemilik Huma Laundry, 2025)

Penanganan Risiko

Berdasarkan dua komponen utama dalam manajemen risiko, yaitu kemungkinan terjadinya risiko dan besar dampak yang ditimbulkan, Huma Laundry perlu menerapkan strategi penanganan risiko yang sistematis agar setiap potensi gangguan terhadap operasional dapat dikelola secara efektif. Penanganan risiko menjadi alat penting bagi UMKM untuk menghadapi ketidakpastian, khususnya pada sektor jasa laundry yang sangat bergantung pada kondisi peralatan, ketepatan waktu pelayanan, serta stabilitas permintaan pelanggan. Melalui proses penanganan risiko, UMKM seperti Huma Laundry dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan potensi kerugian akibat perubahan kondisi bisnis maupun faktor internal, sehingga dampaknya dapat diminimalkan atau dihilangkan sepenuhnya.

Tujuan utama penanganan risiko adalah memastikan bahwa risiko tidak menghambat pencapaian tujuan usaha, menjaga kelancaran operasional, serta mempertahankan kepercayaan pelanggan dalam jangka panjang. Proses ini mencakup berbagai teknik seperti tindakan preventif, korektif, adaptif, serta peningkatan kontrol manajerial agar setiap risiko dapat direspons secara tepat. Dalam konteks Huma Laundry, penanganan risiko menjadi esensial mengingat usaha ini menghadapi tantangan operasional seperti kerusakan mesin dan kesalahan pencucian, risiko SDM, serta risiko keuangan berupa fluktuasi pendapatan dan keterlambatan pembayaran pelanggan. Dengan menerapkan penanganan risiko secara terstruktur, Huma Laundry dapat menciptakan stabilitas usaha meskipun lingkungan bisnis mengalami fluktuasi.

Berikut merupakan bentuk penanganan risiko yang diterapkan oleh Huma Laundry berdasarkan hasil wawancara dan analisis risiko sebelumnya:

Tabel 3. Risiko Pasar

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Persaingan harga dengan laundry baru di sekitar area	Tinggi	Menonjolkan keunggulan layanan dan menjaga kualitas cucian.
Kurangnya promosi digital di media sosial	Sedang	Mengoptimalkan promosi digital melalui Instagram dan Google Maps
Perubahan tren pelanggan (layanan cepat 1 jam)	Sedang	Menambah layanan express dengan tarif kompetitif

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 4. Risiko operasional

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Kerusakan mesin cuci karena pemakaian berlebihan	Tinggi	Melakukan pemeriksaan rutin dan jadwal perawatan preventif
Keterlambatan pengantaran pakaian ke pelanggan	Sedang	Menambah tenaga kurir dan menerapkan system penjadwalan
Kesalahan pencucian (warna luntur, pakaian tertukar)	Tinggi	Menerapkan SOP pengecekan label pakaian dan pelatihan rutin bagi karyawan

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 5. Risiko SDM

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Karyawan sering absen atau datang terlambat	Tinggi	Menerapkan system absensi digital dan pemberian insentif kehadiran
Kurangnya keterampilan dalam penggunaan mesin	Sedang	Mengadakan pelatihan rutin dan pendampingan teknis
Konflik antar karyawan	Sedang	Membangun komunikasi terbuka serta penugasan yang jelas sesuai tanggung jawab

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Tabel 6. Risiko keuangan

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Pendapatan menurun saat musim liburan mahasiswa	Tinggi	Melakukan promosi musiman, diskon pelanggan tetap, dan layanan antar-jemput gratis
Biaya perawatan mesin meningkat	Sedang	Membuat dana cadangan khusus untuk perawatan berkala
Keterlambatan pembayaran pelanggan tetap	Tinggi	Menerapkan system deposit atau pembayaran digital (QRIS, e-wallet)

Sumber: (Data Diolah, 2025)

Penanganan risiko pada Huma Laundry bertujuan untuk memastikan usaha tetap beroperasi secara efisien, kompetitif, dan adaptif terhadap berbagai tantangan baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dengan menerapkan strategi mitigasi yang tepat, Huma Laundry dapat menjaga konsistensi kualitas layanan, mempertahankan loyalitas pelanggan, dan meningkatkan keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri jasa laundry.

Faktor Internal:

Manajemen risiko internal terutama berfokus pada kapasitas Sumber Daya Manusia dan kondisi operasional. Huma Laundry sangat bergantung pada kompetensi karyawan dalam mengoperasikan mesin,

melakukan pencucian sesuai SOP, dan menjaga ketepatan waktu layanan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan melalui pelatihan teknis, penerapan absensi digital, serta pemberian insentif disiplin menjadi langkah penting untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong karyawan beradaptasi dengan kebutuhan operasional harian. Selain itu, manajemen operasional seperti perawatan mesin secara preventif juga termasuk faktor internal yang harus dikendalikan agar proses bisnis tidak terganggu.

Faktor Eksternal:

Pada aspek eksternal, Huma Laundry menghadapi perubahan kondisi permintaan pasar, terutama saat musim liburan atau ketika mahasiswa yang menjadi pelanggan utama sedang tidak berada di area Garut. Fluktuasi ini menuntut pemilik usaha untuk menyesuaikan strategi pemasaran, seperti memberikan promosi musiman, paket layanan pelanggan tetap, atau memperluas target pasar melalui media digital. Selain itu, persaingan dengan laundry baru juga menjadi tantangan penting, sehingga Huma Laundry perlu meningkatkan kualitas layanan, memperkuat promosi digital, dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan lama.

Faktor eksternal lainnya adalah kenaikan biaya operasional, seperti listrik dan deterjen, yang dapat memengaruhi margin usaha. Oleh karena itu, pengelolaan biaya, pencarian pemasok alternatif, serta pemanfaatan teknologi pembayaran digital seperti QRIS membantu menjaga stabilitas arus kas dan kelancaran operasional.

Secara keseluruhan, penanganan risiko pada Huma Laundry merupakan langkah strategis yang berperan penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan daya saing, serta menciptakan stabilitas operasional dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Huma Laundry menghadapi berbagai risiko yang berasal dari aspek pasar, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan. Risiko-risiko tersebut memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang berbeda, namun sebagian besar berada pada kategori sedang hingga tinggi sehingga memerlukan strategi penanganan yang terstruktur. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa Huma Laundry memiliki kekuatan utama berupa kualitas layanan yang baik, pelanggan tetap, dan layanan antar-jemput yang efisien. Namun, usaha ini masih memiliki kelemahan pada aspek digitalisasi promosi dan pengelolaan keuangan. Peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi tingginya kebutuhan jasa laundry dan potensi kerja sama dengan kos atau apartemen, sementara ancaman utama berasal dari persaingan harga dan kenaikan biaya operasional.

Hasil analisis matriks risiko menunjukkan bahwa risiko prioritas tinggi berada pada kategori operasional dan keuangan, terutama kerusakan mesin, kesalahan pencucian, dan fluktuasi pendapatan. Penerapan strategi mitigasi dilakukan melalui perawatan mesin berkala, pelatihan karyawan, optimalisasi promosi digital, serta penggunaan sistem pembayaran berbasis teknologi. Penanganan risiko yang diterapkan Huma Laundry secara keseluruhan telah membantu meningkatkan stabilitas operasional dan meminimalkan potensi kerugian akibat ketidakpastian pasar maupun kondisi internal. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan menjadi langkah penting agar Huma Laundry dapat mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri laundry di Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S., & Ilham, R. (2024). Manajemen risiko pada usaha mikro sektor jasa: Studi pada UMKM jasa laundry. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 12(2), 145–158.
- Fitriani, L., & Maulana, D. (2023). Analisis risiko operasional pada bisnis laundry di Indonesia. *Jurnal Manajemen Operasional*, 8(2), 101–114.
- Hasanah, R., & Widodo, T. (2024). Strategi mitigasi risiko berbasis SOP pada UMKM sektor jasa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 72–84.
- Hidayat, R., & Putri, S. (2024). Manajemen risiko UMKM berbasis analisis kemungkinan dan dampak. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 6(3), 200–214.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lestari, F., & Pramudya, A. (2024). Penggunaan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Strategis*, 7(3), 210–225.
- Mulyani, S., & Rosadi, H. (2023). Pengaruh kompetensi SDM terhadap efektivitas operasional UMKM jasa. *Jurnal Sumber Daya Ekonomi*, 5(2), 96–109.
- Nurhayati, I., & Saptadi, D. (2025). Fluktuasi permintaan dan dampaknya terhadap pendapatan UMKM sektor jasa. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 14(1), 27–39.
- Pradana, R., & Halim, W. (2024). Digitalisasi pembayaran dan pengurangan risiko keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 6(4), 188–200.
- Putri, E., & Nugraha, R. (2023). Manajemen perawatan mesin dalam mengurangi risiko operasional UMKM laundry. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 11(1), 54–63.
- Ramadhani, Y., & Setiawan, A. (2024). Analisis daya saing UMKM laundry pada lingkungan bisnis kompetitif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 55–69.
- Saidi, F., Lestari, D., & Gunawan, R. (2025). Risiko keuangan pada UMKM serta strategi penanganannya. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 7(1), 21–30.
- Sari, M. R., Putri, A., & Ramadhan, F. (2024). Analisis SWOT sebagai instrumen formulasi strategi UMKM. *Jurnal Manajemen Strategis*, 5(3), 201–214.
- Suherman, D. (2023). Risiko internal SDM dan dampaknya terhadap kinerja operasional UMKM. *Jurnal Manajemen & Organisasi*, 8(2), 117–128.
- Wijayanti, S., & Saputra, R. (2024). Ketidakpastian lingkungan bisnis dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 134–148.